

Pemanfaatan E-Learning Berbasis Moodle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Bali Mandara

I Wayan Arfian Wiguna^{1*}, Luh Indrayani²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 20, 2021

Received in revised form

November 26, 2021

Accepted June 8, 2022

Available online June 28, 2022

Kata Kunci:

Hasil belajar IPS, learning cycle 5E, model pembelajaran.

Keywords:

IPS learning outcomes, learning cycle 5E, learning model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran E-Learning berbasis Moodle berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN Bali Mandara. Dilaksanakan pada bulan agustus 2020. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan desain pretest dan posttest. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan Test. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa untuk kelas kontrol dan 30 siswa untuk kelas eksperimen. Pengambilan data menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda, analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian diperoleh Independent Sample Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "Equal variances assumed" di mana diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka sebagaimana pengambilan dasar keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen 79,33 dan kelas kontrol 62,40. Sehingga hipotesis alternatif

(H_a) diterima sehingga terdapat pengaruh terhadap pemanfaatan E-Learning berbasis Moodle terhadap hasil belajar siswa. Disarankan kepada pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan pada pengembangan pembelajaran berbasis E-Learning dengan meningkatkan koneksi internet yang merata disekolah sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar mandiri dan guru ekonomi khususnya di SMA/MA menggunakan E-Learning dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine that Moodle-based E-Learning media have an effect on student learning outcomes in class XI IPS at SMAN Bali Mandara. Conducted in August 2019. This study used a quasi-experimental method with pretest and posttest designs. The sample data was collected using Test. The research sample consisted of 30 students for the control class and 30 students for the experimental class. Collecting data using a test instrument in the form of multiple choices, data analysis using the t test. The results obtained by the Independent Sample Test above are guided by the value contained in the "Equal variances assumed" table where the Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, so as the basic decision making in the independent sample t test it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. The average increase in student learning outcomes in the experimental class is 79.33 and the control class is 62, 40. So that the alternative hypothesis (H_a) is accepted so that there is an influence on the use of Moodle-based E-learning on student learning outcomes. It is suggested that the school should provide support for the development of E-Learning-based learning by facilitating the use of the internet in schools as a learning aid, so that students can study independently and economics teachers, especially in SMA / MA, use E-Learning in learning so that students don't feel bored. Learning activities are very flexible because they can be adjusted according to the time available for students.

* Corresponding author.

E-mail: yanwie8@gmail.com (I Wayan Arfian Wiguna)

1. Pendahuluan

Waktu belajar mengajar di kelas yang terbatas terkadang menghalangi guru dalam menyampaikan semua materi kepada anak didiknya. Hal ini menjadi masalah tersendiri untuk tenaga pendidik yang ingin menyampaikan materi pelajaran secara detail. Kesulitan ini banyak dikeluhkan tenaga pendidik saat ini, yang terkadang memiliki materi yang membutuhkan penjelasan dalam waktu lama justru harus dijelaskan pada waktu singkat. Guru juga terkendala dalam memberikan soal-soal latihan ataupun ulangan secara tepat waktu. Hal ini sangat tidak efisien karena waktu banyak tersita pada pekerjaan yang dilakukan secara manual tersebut.

Tidak efisiennya waktu belajar mengajar mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan penentuan terakhir dalam rangkaian aktivitas belajar, berhasil tidaknya pembelajaran itu perlu diukur dengan melalui tes hasil belajar. Hasil belajar bisa berbentuk keterampilan, perubahan tingkah laku, penyempurnaan pengetahuan dan sebagainya, karena merupakan hal yang sangat penting bagaimana mengelola waktu belajar yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Pada dasarnya diperlukan adanya media yang dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu belajar tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah E-Learning, dimana E-Learning merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan Information Communication Technology (ICT) sebagai Tools yang dapat tersedia kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu (Budiarti, 2015).

Teknologi E-learning menawarkan pembelajar untuk mempelajari apa yang mereka ingin pahami, tidak terbatas dengan waktu dan tempat serta memudahkan mereka untuk merasakan pengalaman belajar secara mandiri. Tak hanya itu, dengan E-learning komunikasi antara guru dan peserta didik relatif lebih mudah serta maksimal karena bisa dilaksanakan di luar jam pelajaran dalam kelas. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan konten-konten yang tersedia dalam web E-Learning. Peserta didik memiliki kebutuhan untuk memahami dan menguasai suatu materi pelajaran yang diterima dari pendidik. Peserta didik dapat memahami suatu pelajaran yang disajikan oleh pendidik dengan menggunakan lebih dari satu metode dan media pembelajaran (Bakri dkk., 2017).

Implementasi sistem E-learning yang ada sekarang ini sangat bervariasi, namun semua itu didasarkan atas suatu prinsip atau konsep bahwa E-learning dimaksudkan sebagai upaya pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau Internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia. Ciri pembelajaran dengan E-learning adalah terciptanya lingkungan belajar yang flexible dan distributed (Dwihartanti, 2018). Peserta didik menjadi sangat fleksibel dalam memilih waktu dan tempat belajar karena mereka tidak harus datang di suatu tempat pada waktu tertentu. Di lain pihak, guru dapat memperbaharui materi pembelajarannya kapan saja dan dari mana saja. Distributed learning menunjuk pada pembelajaran dimana pengajar, siswa, dan materi pembelajaran terletak di lokasi yang berbeda, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan dari mana saja.

Melalui E-Learning materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, disamping itu karena materi dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dan dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar, maka pembelajaran ekonomi dapat juga memanfaatkan keunggulan E-Learning. Perancangan E-Learning harus dimulai dengan rancangan instruksional yang baik, misalnya perumusan tujuan, strategi, aktivitas. Pemahaman atas karakteristik siswa sangatlah penting, yakni antara lain adalah harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti E-Learning, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, keterbatasan bandwidth, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran (Suartama, 2015). Pemahaman atas hasil pembelajaran diperlukan untuk menentukan cakupan materi, kerangka penilaian hasil belajar, serta pengetahuan awal. Pemilihan media yang cocok untuk materi pembelajaran perlu dipilih, dikelola dan disajikan dengan baik pula.

Moodle atau Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment merupakan program open-source yang paling terkenal di antara program-program E-Learning lainnya. Aplikasi ini dikembangkan pertama kali oleh Martin Dougiamas pada Agustus 2002. Dengan sifatnya yang dapat diunduh gratis dan dapat dimodifikasi oleh siapa saja program ini menjadi solusi bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Media E-learning berbasis moodle adalah paket perangkat lunak yang berfungsi untuk kegiatan belajar berbasis internet dan website, media ini berupa halaman web yang memiliki fitur untuk

menyajikan kursus (course) dimana guru bisa mengunggah bahan ajar, video pembelajaran, powerpoint presentation, forum diskusi, dan kuis terkait materi jurnal khusus di dalamnya (Tiara, 2015).

Pada hakikatnya, penggunaan moodle akan memungkinkan para peserta didik untuk memasuki ruang kelas digital, dimana kegiatan belajar-mengajar dapat dilakukan (Basuki, 2015). Kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berupa diskusi materi, pemberian quis, ujian dan sebagainya. Peserta didik atau pengguna moodle juga memperoleh identitas pribadi dan password sehingga segala aktivitas peserta didik dapat diamati secara objektif oleh pendidik melalui catatan aktivitas yang sudah disediakan dalam sistem moodle.

SMAN Bali Mandara (SMANBARA) merupakan sebuah sekolah yang bertaraf internasional yang tepatnya berada di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng ini merupakan sekolah unggulan yang menerima siswa didik dari kalangan kurang mampu. Sebagai salah satu sekolah terbaik yang ada di Bali, SMAN Bali Mandara tidak hanya berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang akademik, tetapi juga untuk mengembangkan minat dan bakat siswanya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa didik. Di dalamnya akan ada banyak kegiatan yang berkaitan dengan hobi atau bakat siswa. Siswa yang menyukai dunia penulisan maka dia bisa memilih ekstrakurikuler jurnalistik, sedangkan siswa yang menyukai tari bisa memilih seni tari. Terdapat banyak ekstrakurikuler lainnya yang bisa dipilih para siswa seperti seni musik, olahraga, palang merah remaja (PMR), pramuka, pencak silat, dan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, keikutsertaan siswa dalam mengikuti perlombaan baik dalam bidang akademis maupun non akademis yang mengakibatkan siswa harus fokus terhadap lomba yang akan diikuti, sehingga menyebabkan kurangnya waktu yang dimiliki siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi keterbatasan waktu belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi adalah dengan menggunakan E-Learning. Hal ini didasarkan bahwa dalam E-Learning dimaksudkan sebagai upaya pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja (Suartama, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pemanfaatan E-Learning Berbasis Moodle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Bali Mandara"

2. Metode

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh suatu penelitian untuk mengukur variabel penelitian yang diamati (Sugiyono, 2012). Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa tes hasil belajar siswa. Tes ini diberikan pada akhir pertemuan pada kedua kelompok. Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda.

Penilaian item tes pilihan ganda dapat dilakukan dengan cara penilaian yang tidak memperhitungkan jawaban salah. Artinya tidak mempengaruhi nilai pada jawaban benar. Nilai akhir dari item tes pilihan ganda sama dengan jumlah jawaban benar.

$$N = B$$

N = Nilai

B = Jumlah jawaban benar

Skor maksimum adalah 25 dan skor minimum adalah 0 (nol). Setelah dikonversikan maka dapat skor maksimum 100 (seratus) dan skor minimum 0 (nol) dengan cara skor dikalikan 4 (lima).

Pada penelitian ini dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara empirik mengenai layak tidaknya instrumen penelitian berupa tes hasil belajar ekonomi siswa. Sebelum soal digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa pada kelas sampel, soal tes terlebih dahulu diujicobakan. Responden yang digunakan sebagai tempat uji coba adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN Bali Mandara. Hasil ujicoba kemudian dianalisis dan siap digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa dari kelompok penelitian. Data yang diperoleh dianalisis validitas dan reliabilitasnya.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji pakar atau ahli. Uji pakar atau ahli digunakan untuk mengetahui validitas isi instrumen yang menyangkut tentang isi atau materi dan format penulisan (Candiasa, 2010). Isi dan format instrumen harus konsisten dengan indikator dan materi atau pelajaran yang akan diukur.

Gregory (dalam Candiasa, 2010) mengembangkan teknik dalam pengujian validitas isi yang dikuantitatifkan. Mekanisme pengujian validitas isi menurut Gregory sebagai berikut.

- a. Para pakar yang dipercaya menilai instrumen melakukan penilaian terhadap instrumen per-butir, dengan memberi nilai relevan dan tidak relevan.
- b. Hasil penelitian para pakar ditabulasi dalam bentuk matriks, seperti dibawah ini.

Tabel 1. Bentuk Matrik Uji Pakar

Penilai 1		Penilai 2	
Relevan	Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan

- c. Dibuat tabulasi silang sebagai berikut

Tabel 2. Tabulasi Silang Uji Pakar

		Penilai 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penilai 2	Tidak Relevan	(A)	(B)
	Relevan	(C)	(D)

- d. Dilakukan perhitungan validitas isi dengan rumus:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

A : sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai

B dan C : Sel yang menunjukkan perbedaan antara penilai

D : Sel yang menunjukkan persetujuan yang valid dari kedua penilai

(Candiasa, 2010)

Untuk kriteria tingkat validitas isi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Kriteria Tingkat Validitas Isi

Koefisien Validitas	Tingkat Validitas
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran E-Learning berbasis Moodle terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN Bali Mandara. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk mendapatkan simpulan, maka prasyarat yang harus dipenuhi adalah melakukan uji asumsi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji asumsi normalitas dan homogenitas, setelah data dikatakan berdistribusi normal dan data memiliki varian yang sama maka uji hipotesis bisa dilakukan dengan menggunakan uji t.

Terkait pengujian hipotesis, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk membandingkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi <5% maka H_0 ditolak. Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas sebaran data dan homogenitas.

- a. Uji normalitas

Pengujian normalitas sebaran data dengan SPSS dilakukan dengan menerapkan teknik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dengan SPSS menghasilkan beberapa jenis keluaran, antara lain *Case Processing Summary*, *Descriptives*, *Tes of Normality*, *Hostogram* dan *Q-Q Plots*. Keluaran yang paling penting untuk uji normalitas adalah *Tes of Normality*. Pada table *Tes of Normality* hasil signifikansi (*sig*)

dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila *sig* lebih besar dari pada α , artinya data hasil penelitian dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas berupa table. Table yang penting adalah tabel *Test Of Homogeneity Of Variances* yang memuat hasil uji homogenitas varian. Pada tabel tersebut terdapat nilai signifikansi (*sig*) yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *sig* lebih besar dari pada α , maka hipotesis nol diterima, artinya semua kelompok memiliki varians yang homogen.

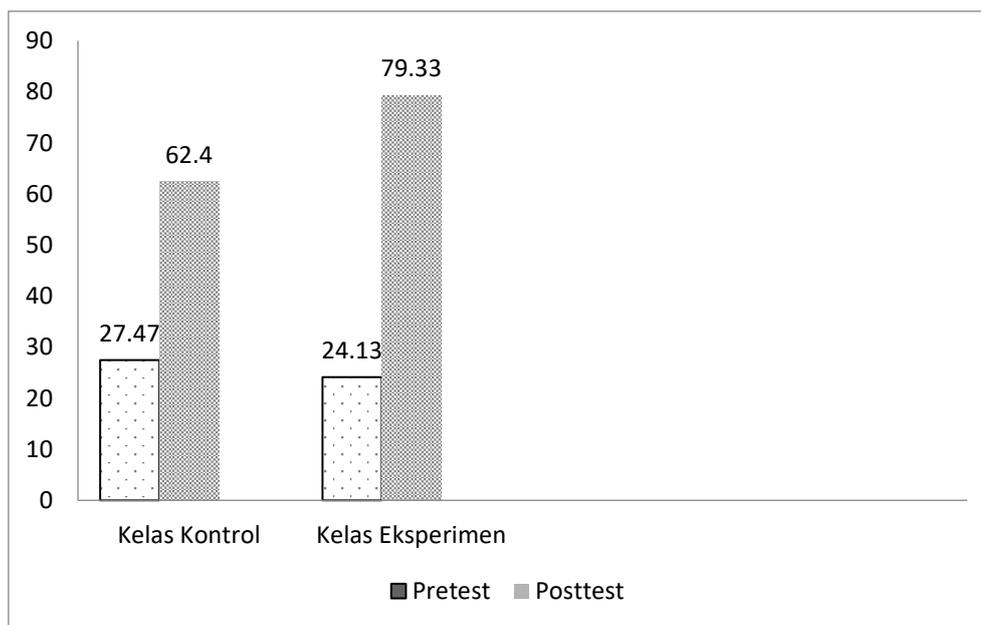
3. Hasil dan pembahasan

a. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Dari hasil perhitungan, dalam penelitian ini nilai *pretest* dan *posttest* siswadapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Deskripsi	Pretest		Posttest	
	Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen	Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen
Nilai Minimum	16	16	48	44
Nilai Maksimum	40	40	88	96
Range	24	24	40	52
Rata-Rata	27,47	24,13	62,40	79,33
Varians	47,71	67,71	112,90	161,15
Standar Deviasi	7,02	8,37	10,80	12,91



Gambar 1. Rata-rata Nilai Pretest Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Dari tabel 4, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol adalah 27,47 sedangkan kelas eksperimen adalah 24,13. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori gagal. Sedangkan pada Penentuan kategori nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Gain	N Gain
Kontrol	27,47	62,40	34,93	0,48
Eksperimen	24,13	79,33	55,20	0,72

b. Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap data penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun persyaratan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil uji homogenitas berupa tabel. Tabel yang penting adalah tabel *Test Of Homogeneity Of Variances* yang memuat hasil uji homogenitas varian. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dan hasilnya dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Uji Homogenitas *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

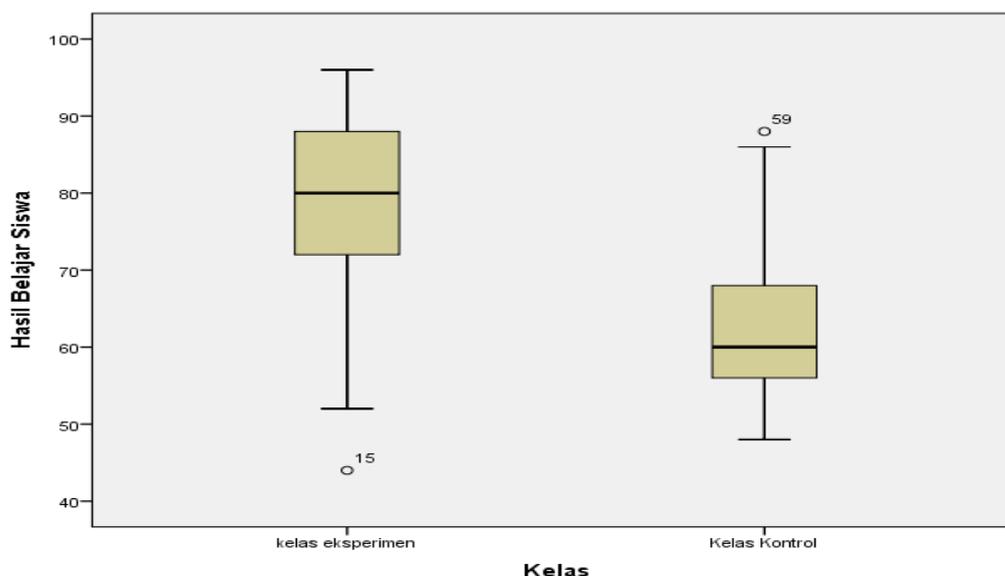
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0,391	1	58	0,534
	Based on Median	0,493	1	58	0,486
	Based on Median and with adjusted df	0,493	1	56,936	0,486
	Based on trimmed mean	0,333	1	58	0,566

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil uji homogenitas dengan metode Levene's Test. Nilai Levene ditunjukkan pada baris Nilai Based on Mean, yaitu 0,391 dengan p value (sig) sebesar 0,534 di mana lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti homogen, selanjutnya untuk diagram steam-leaf ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Diagram Steam Leaf *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

<p>Hasil Belajar Siswa Stem-and-Leaf Plot for Kelas= Kelas Kontrol</p> <p>Frequency Stem & Leaf</p> <p>3.00 4 . 888</p> <p>4.00 5 . 2222</p> <p>4.00 5 . 6666</p> <p>10.00 6 . 0000000444</p> <p>2.00 6 . 88</p> <p>3.00 7 . 222</p> <p>1.00 7 . 6</p> <p>1.00 8 . 2</p> <p>1.00 8 . 6</p> <p>1.00 Extremes (>=88)</p> <p>Stem width: 10</p> <p>Each leaf: 1 case(s)</p>	<p>Hasil Belajar Siswa Stem-and-Leaf Plot for Kelas= kelas eksperimen</p> <p>Frequency Stem & Leaf</p> <p>1.00 Extremes (= <44)</p> <p>1.00 5 . 2</p> <p>.00 5 .</p> <p>3.00 6 . 044</p> <p>1.00 6 . 8</p> <p>2.00 7 . 22</p> <p>2.00 7 . 66</p> <p>8.00 8 . 00000000</p> <p>5.00 8 . 88888</p> <p>5.00 9 . 22222</p> <p>2.00 9 . 66</p> <p>Stem width: 10</p> <p>Each leaf: 1 case(s)</p>
---	---

Diagram di atas adalah diagram stem-leaf yang berfungsi untuk mendeteksi adanya outlier. Terdapat outlier apabila terdapat nilai Ekstrem di atas dan di bawah stem-leaf, pada data tidak terdapat nilai Ekstrem, maka tidak terdapat outlier. Deteksi outlier juga bisa dinilai dengan Box-plot seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Box-Plot Nilai Pretest Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pada Gambar 2, Box-Plot tidak menunjukkan terdapat plot-plot di atas dan di bawah box-plot yang berarti tidak terdapat outlier, karena semua asumsi sudah terpenuhi maka dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji Independent T-test.

Hasil pengujian hipotesis pretest siswa menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Tidak adanya perbedaan tersebut dikarenakan kedua kelas pada pertemuan awal pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sama, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Namun hasil pengujian hipotesis posttest siswa menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran E-Learning berbasis Moodle lebih baik dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMAN Bali Mandara, hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Samsuddin (2016), bahwa hasil penelitian tersebut menyatakan ada pengaruh E-Learning Moodle melalui motivasi terhadap hasil belajar Matematika di SMK Negeri 5 Makassar yang signifikan dengan adanya peningkatan hasil belajar. Hasil uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada pemanfaatan E-Learning Moodle.

Melalui pembelajaran berbasis E-Learning ini, maka siswa dapat belajar dari jarak jauh atau tidak dilakukan dalam suatu ruangan kelas. Proses pembelajaran juga berlangsung setiap saat tanpa dibatasi waktu artinya siswa dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Dalam hal ini peran guru yang biasanya dalam pembelajaran di kelas sebagai pemberi materi akan digantikan dengan E-Learning yang telah siap dengan simulasi materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa yang kurang paham dapat mempelajarinya dimanapun dan kapanpun. Selain itu terdapat gambar animasi dan video yang berhubungan dengan materi yang dapat dilihat langsung tanpa harus berpikir secara abstrak sehingga akan lebih mempermudah mempelajari materi dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mawardi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis Moodle E-Learning memiliki beberapa kelebihan yaitu terjadinya kemandirian dalam proses pembelajaran, tidak tergantung pada tempat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan di tempat yang berbeda-beda.

Pembelajaran yang dilakukan mengembangkan pula sistem pretest dan posttest secara langsung di web yang diberikan waktu selama 45 menit terdiri dari 25 butir jenis pilihan ganda. Setiap siswa tidak dapat mencontek atau berdiskusi satu sama lain karena soal dibuat secara acak, jadi siswa mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Begitu juga pada posttest yang diberikan di akhir pembelajaran selesai. Jawaban akan terkirim secara otomatis ke e-mail guru dan selanjutnya hasil nilai para siswa dikirim oleh guru melalui e-mail masing-masing siswa, sehingga secara langsung siswa mengerjakan sendiri dengan kemampuan sendiri tanpa harus mencontek. Kondisi ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, sebab dalam pembelajaran E-Learning ini siswa dapat belajar secara mandiri. Siswa yang lemah tidak akan berpikir secara abstrak lagi karena di dalam web terdapat animasi yang mempermudah dalam belajar, sehingga dapat memberikan pengaruh agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Pengaruh pembelajaran berbasis E-Learning inilah yang akan menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Faktor lain yang menyebabkan lemahnya pembelajaran konvensional yaitu; Siswa cenderung pasif, guru sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sejauh mana, jika guru tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik maka siswa akan merasa bosan dan juga seringkali siswa dijejali materi yang seharusnya diberikan dalam waktu yang banyak tetapi disekaligus dalam satu waktu membuat siswa menjadi jenuh. Hal-hal tersebut membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan sehingga tidak heran dalam pelajaran ekonomi sulit untuk mendapatkan nilai yang bagus. Siswa tidak diberikan gambaran, animasi atau video yang dapat membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi atau soal-soal. Dengan demikian siswa belajar dengan cara hafalan dan kadang-kadang tidak memahami isi materi. Hal tersebut tidak cukup mendukung hasil belajar siswa menjadi baik. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan terjadinya hasil akhir yang berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis E-Learning dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dengan demikian ternyata terbukti bahwa penggunaan pembelajaran berbasis E-Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil akhir siswa (posttest) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan analisis data dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan E-Learning berbasis Moodle berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN Bali Mandara. Perbedaan hasil belajar siswa dikarenakan pada media pembelajaran E-Learning siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuan belajar mereka dan siswa dapat belajar kapan dan dimana saja selama terhubung dengan internet, sementara dengan pembelajaran konvensional siswa hanya terpaku pada materi yang diberikan oleh guru.

Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dari hasil Sig. (2-tailed) pada output SPSS, maka pengambilan dasar keputusan dalam uji independent sample t test adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran E-Learning berbasis Moodle lebih baik daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMAN Bali Mandara.

Saran berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut. Pertama, bagi pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan pada pengembangan metode pembelajaran berbasis E-Learning dengan meningkatkan koneksi internet yang merata disekolah sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Kedua, bagi guru ekonomi khususnya di SMA/MA, menggunakan E-Learning dalam pembelajaran agar mempermudah siswa mempelajari materi sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Ketiga, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Bakri, F., Fajriani, F. and Mulyati, D. (2017) 'Media E-learning Berbasis CMS JOOMLA: Pelengkap Pembelajaran Fisika SMA', *Jurnal Teknodik*, 21(2), pp. 99–110.
- Basuki, G. D. (2015) 'Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Pembelajaran IPA Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kotagede I', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), pp. 1–10.
- Budiarti, Y. (2015) 'Penerapan Knowledge Management System pada E-Learning dengan Metode COLLES Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Indonesian Journal on Software Engineering*, 1(1), pp. 36–41.
- Candiasa, I. M. (2010) *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Dwihartanti, M. (2018) 'Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning di Fakultas Ekonomi UNY', *Jurnal Efisiensi*, 15(2), pp. 51–63.
- Mawardi (2020) 'Keefektifan Flexible Learning dalam Menumbuhkan Self-Regulated Learning dan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), pp. 251–262.
- Samsuddin, Y. (2016) 'Pemanfaatan E-Learning Moodle pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Negeri 5 Makassar', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), pp. 65–72.
- Suartama, I. K. (2015) 'Strategi Pengembangan dan Pemanfaatan E-learning Dalam Proses Pembelajaran', *Scientific Forum-Faculty of Education Departement of Science Education (FIP-JIP) and The International Seminar*, 1(1), pp. 719–728.

Sugiyono (2012) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tiara (2015) 'Pengembangan Media E-Learning Berbasis Moodle pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus untuk Siswa Kelas XII IPS Semester Gasal di SMA Negeri 4 Jember', *Jurnal FKIP UNS*, 1(1), pp. 1-8.